

ABSTRAK

Beberapa industri kecil yang diteliti bergerak dalam bidang pembuatan keripik. Aktivitas yang dilakukan adalah membeli bahan dari pasar kemudian dibersihkan dan dikupas dan terakhir dipotongi hingga menjadi keripik. Proses selanjutnya keripik direndam dengan bumbu tertentu dan dijemur akhirnya digoreng. Dari proses di atas yang dijadikan topik utama yang dibahas adalah pemotongan keripik. Dalam proses pemotongan keripik ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu cara pemotongan, tebal tipisnya keripik, ketahanan alat potong, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui masalah yang terjadi maka dilakukan pengamatan awal terhadap kondisi lingkungan kerja. Setelah mendapatkan gambaran mengenai beberapa hal yang bisa dijadikan dasar pembahasan, maka dilakukan wawancara secara langsung dengan pekerja dan pemilik perusahaan untuk memperoleh informasi sejelas mungkin. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka dilakukan penyebaran kuesioner. Dari data yang telah didapatkan dilakukan analisa dan pengolahan sehingga dihasilkan beberapa kesimpulan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pekerjaan yang menyebabkan cepat lelah dan rasa sakit yang dialami ketika pekerja melakukan pekerjaan memotong keripik. Dengan pertimbangan alat bantu ini berupa alat potong bahan keripik dan alat bantu yang dirancang sedemikian rupa sehingga berada dalam satu stasiun kerja yang disesuaikan dengan prinsip ergonomi diharapkan dapat mengurangi rasa sakit dan lelah serta *risk free*.

Setelah dilakukan implementasi terhadap alat yang baru maka dilakukan perbandingan untuk mengetahui apakah alat yang sudah dirancang berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil implementasi diperoleh waktu kerja untuk pemotongan keripik dengan alat potong baru dibandingkan dengan waktu pemotongan singkong dengan alat yang lama per 1 kilogram singkong sehingga terjadi penghematan waktu pemotongan singkong antara metode lama dan metode baru yang dilakukan pada beberapa responden sebagai berikut: pada responden 1 terjadi penghematan sebesar 407,36 detik(dengan pisau), dengan parut mata tunggal sebesar 190,42 detik, dengan parut mata ganda 138,76 detik pada responden 2 : terjadi penghematan sebesar 406,84 detik(dengan pisau), dengan parut mata tunggal sebesar 174,84 detik, dengan parut mata ganda 127,79 detik, pada rata-rata waktu pemotongan dari responden 3 terjadi penghematan sebesar 411,03 detik(dengan pisau), dengan parut mata tunggal sebesar 179,38 detik, dengan parut mata ganda 128,59 detik dan responen 4.

Dari hasil analisis didapat sesuatu yang baik karena dengan waktu yang semakin singkat dalam pemotongan 1 kilogram singkong maka produksi dan alat yang digunakan sudah menjadi lebih baik. Selain itu, terjadi pula pengurangan sakit pada beberapa anggota bagian tubuh pekerja dari sakit menjadi agak sakit serta juga terjadi penghematan waktu pemotongan singkong.